

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pesan Moral dalam Film**

##### **1. Pesan Moral**

Moralitas berasal dari kata “moral” berasal dari bahasa Latin yaitu “Mores” yang berasal dari “mos” yang berarti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral juga dapat diartikan ajaran kesusilaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia moral adalah ajaran tentang baik- buruk perbuatan dan kelakuan manusia (AR & Samsuri, 2013). Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk.

Moral dalam film adalah suatu gagasan atau gambaran tentang baik buruknya perilaku dan perbuatan yang ingin disampaikan ke penonton oleh pembuat film. Jenis dan wujud moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra, akan bergantung pada sebuah keyakinan, keinginan dan minat dari pengarang yang bersangkutan. Sedangkan jenis ajaran moral dapat mencakup masalah yang bersifat tak terbatas. Jadi dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang melalui tata cara, sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Sari, 1993).

Moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, perihal bagaimana manusia harus hidup dan bertindak, agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah orang-orang dalam kedudukan yang berwenang,

seperti orang tua, guru, para pemuka agama, tokoh masyarakat serta para orang bijak. Sebagaimana dijelaskan oleh Franz Magnis-Suseno bahwasanya etika bukan menjadi sumber tambahan bagi ajaran moral. Akan tetapi, etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan tentang moral (Gunadi, 2017; Suseno, 1987).

Pengertian yang dimaksud bahwa manusia memahami apa yang baik dan buruk dan dapat membedakan keduanya sehingga mengamalkannya. Pengertian tentang baik buruk tidak dilalui oleh pengalaman akan tetapi telah ada sejak pertama kali ruh ditiupkan. Demi jiwa dan penyempurnaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaannya. Pengertian pemahaman baik dan buruk merupakan asasi manusia yang harus diungkap lebih jelas, atas dasar apa kita melakukan sesuatu amalan (Asy-Syarqawi, 2004).

Ada tiga kesadaran moral yaitu:

- 1) Perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan yang bermoral. Perasaan ini telah ada dalam setiap hati nurani manusia, siapa pun, dimana pun dan kapan pun. Kewajiban tersebut tidak dapat ditawar-tawar karena sebagai kewajiban maka andaikata dalam pelaksanaan tidak dipatuhi berarti suatu pelanggaran moral.
- 2) Kesadaran moral dapat juga berwujud rasional dan obyektif, yaitu suatu perbuatan yang secara umum dapat diterima oleh masyarakat, sebagai hal yang obyektif dan dapat diberlakukan secara universal , artinya dapat disetujui, berlaku pada stiap waktu dan tempat bagi setiap orang yang berada dalam situasi yang sejenis.
- 3) Kesadaran moral dapat pula muncul dalam bentuk kebebasan. Atas kesadaran moralnya seseorang bebas untuk menaatinya. Bebas dalam menentukan perilakunya dan didalam penentuan itu sekaligus tergampang nilai manusia itu sendiri.

Moral dalam cerita atau film biasanya dimaksudkan sebagai saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita atau film yang bersangkutan oleh pembaca atau penonton yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti: sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan.

Moral sendiri menyangkut pada hubungan manusia terhadap 3 kategori sebagai berikut:

1) Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain

Manusia merupakan makhluk individu yang bersifat sosial, maksudnya memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup dengan cara hidup berdampingan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan manusia yang lain, sebab pada kodratnya manusia merupakan makhluk sosial yang tentu saja membutuhkan keberadaan ataupun hubungan dengan orang lain. Indikator moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain berupa: kasih sayang dan tolong menolong.

a. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada berbagai makhluk (Salam, 2000)

b. Tolong Menolong

Tolong menolong yaitu sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak membutuhkan pertolongan orang lain. pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain meskipun ia orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi (Amin, 2022).

## 2) Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Jenis dan tingkat intensitas persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam. Hal ini tentu saja tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antar sesama dan dengan Tuhan. Dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri ada pada masalah seperti percaya diri, eksistensi diri, harga diri, takut, malu, rindu, dendam, kesepian, ketrombang-ambing antara beberapa pilihan dan lain-lain yang bersifat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Indikator yang dapat mempengaruhi berupa: Tanggung jawab dan sabar.

### a. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan restriksi (pembatasan) dari kebebasan yang dimiliki oleh manusia, tanpa mengurangi kebebasan itu sendiri. Dalam filsafat tanggung jawab adalah kemampuan manusia yang menyadari bahwa seluruh tindakannya selalu mempunyai konsekuensi (Mufid, 2012)

### b. Sabar

Sabar adalah sikap mengendalikan diri saat mengalami kesulitan yang diwujudkan dengan tidak mengeluh, tidak gelisah, tidak merasa susah dan berlaku tenang (Hasanuddin, 2019). Sabar secara terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam penderian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.

## 3) Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Manusia ada tanpa Tuhan, pernyataan tersebut sangat mustahil. Tidak ada manusia yang hidup di dunia ini tanpa Tuhan. Dunia dan isinya tidak dapat mengasalkan dirinya sendiri (Luluk, 2016). Dalam moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya ialah makhluk yang beragama, yakni manusia manusia selalu

berhubungan dengan Sang Pencipta, sehingga inilah yang menjadikan manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Adapun indikator moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu: Keimanan dan ketaatan, keikhlasan dan ketulusan, keadilan dan kasih sayang, bertanggung jawab, kesabaran dan pengampunan.

- a) Kesopanan
- b) Tanggung Jawab
- c) Kasih Sayang
- d) Kejujuran

## 2. Fungsi Moral

Secara umum fungsi moralitas adalah mewujudkan harkat dan martabat manusia melalui penerapan nilai dan norma. Beberapa fungsi moralitas adalah :

- a) Menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi
- b) Memotivasi masyarakat untuk berperilaku ramah dan baik hati berdasarkan rasa kewajiban moral.
- c) Memelihara hubungan sosial yang harmonis antar sesama, karena akhlak merupakan dasar kepercayaan terhadap orang lain.
- d) Memenuhi fungsi moral dan membahagiakan manusia baik lahir maupun batin karena menghilangkan penyesalan, konflik batin, perasaan bersalah dan kecewa.
- e) Moralitas dapat memberi masyarakat wawasan mengenai sanksi sosial dan konsekuensi dalam kehidupan, sehingga memungkinkan orang untuk berpikir matang sebelum bertindak.
- f) Akhlak kemanusiaan juga dapat menjadi landasan untuk sabar menanggung segala naluri dan keinginan/kesenangan yang membahayakan harkat dan martabat individu.

Setiap individu memberikan respons yang berbeda terhadap nilai, moral, dan sikap tergantung di mana dia berada. Pada masa anak-anak, peraturan dianggap pasti dan mutlak karena ditetapkan oleh orang dewasa atau Tuhan dan tidak dapat diubah. Namun, untuk anak yang lebih besar, peraturan ini dapat dinegosiasikan jika semua orang setuju. Bagi sebagian remaja dan orang dewasa yang penilaiannya terganggu, pedomannya hanyalah menghindari hukuman.

Namun pada tingkat kedua, terdapat pemahaman bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, harus juga mempertimbangkan kepentingan orang lain. Perbedaan antar manusia juga tercermin dalam latar belakang budaya. Oleh karena itu, mungkin ada individu dan generasi muda yang tidak memiliki nilai, moral, sikap, dan perilaku yang diharapkan (Sjarkawi & Intelektual, 2008).

## B. Film

### 1. Pengertian Film

Film adalah film layar lebar yang sudah diputar di bioskop. Film tersebut ditayangkan lagi distasiun televisi (Latief & Utud, 2017). Film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik serta dari drama dengan panduan tingkah laku dan emosi yang dapat dinikmati oleh sebagian besar penontonnya dengan mata dan telinga. Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis yakni, film cerita, film dokumentar, film berita, dan film kartun (Ardianto, 2012).

Menurut Alex Sobur dalam (Kusnawan, 2004) bahwa film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum, yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Keberadaan film dewasa ini sangat penting dan setara dengan media

lain. Keberadaannya praktis, dapat dikatakan hampir semua orang sudah bersentuhan dengan media ini. Karena keunikan dimensinya, dan karena sifat hiburannya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan digemari. Karena itu juga dianggap sebagai media yang paling efektif.

## 2. Unsur-Unsur Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur dan profesi. Unsur-unsur yang dominan dalam proses pembuatan film antara lain:

### a) Plot (Alur Cerita)

Plot adalah urutan peristiwa yang terjadi dalam film. Plot mencakup pengenalan, konflik, puncak cerita (klimaks), dan penyelesaian. Struktur plot membantu penonton mengikuti perjalanan karakter dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh film.

Contoh: Dalam *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI), plot berfokus pada konflik internal karakter Awan dan dinamika keluarga yang kompleks.

### b) Karakter

Karakter adalah individu atau entitas yang terlibat dalam cerita. Karakter utama (protagonis) dan karakter pendukung (antagonis atau karakter lainnya) berperan dalam menggerakkan cerita. Pengembangan karakter, yaitu perubahan atau pertumbuhan mereka sepanjang film, sangat penting dalam membangun narasi yang menarik.

Contoh: Karakter Awan, Aurora, dan orang tua mereka di NKCTHI menunjukkan perkembangan yang signifikan terkait hubungan keluarga dan konflik pribadi.

### c) Tema

Tema adalah ide atau pesan utama yang ingin disampaikan oleh film. Tema biasanya berkaitan dengan isu sosial, emosional, atau filosofis. Tema ini sering kali dieksplorasi melalui karakter dan konflik dalam cerita.

Contoh: Tema *NKCTHI* meliputi komunikasi dalam keluarga, rahasia, dan pencarian jati diri.

#### d) Setting (Latar)

Setting merujuk pada tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam film. Latar juga mencakup elemen-elemen seperti suasana, kondisi sosial, dan budaya di dalam film. Setting membantu penonton memahami konteks tempat dan waktu cerita berlangsung.

Contoh: *NKCTHI* banyak menggunakan latar tempat di dalam rumah keluarga yang menciptakan atmosfer intim dan kadang-kadang tertekan, sesuai dengan tema keluarga yang kompleks.

#### e) Sinopsis (Ringkasan Cerita)

Sinopsis adalah gambaran umum mengenai cerita film, yang mencakup garis besar plot dan karakter utama. Sinopsis memberikan pemahaman singkat mengenai inti film.

Contoh: Sinopsis *NKCTHI* menggambarkan hubungan kompleks antara anggota keluarga yang terhalang oleh rahasia dan ketegangan yang ada.

#### f) Dialog

Dialog adalah percakapan antara karakter-karakter dalam film. Dialog tidak hanya berfungsi untuk menggerakkan alur cerita, tetapi juga memberikan informasi tentang karakter dan relasi mereka satu sama lain.

Contoh: Dialog-dialog dalam *NKCTHI* mencerminkan ketegangan dalam komunikasi keluarga dan upaya karakter untuk memahami perasaan satu sama lain.

g) Penyutradaraan (Directing)

Penyutradaraan adalah proses pengarahan dalam pembuatan film. Sutradara bertanggung jawab atas visi artistik film, termasuk bagaimana cerita disampaikan, pengaturan kamera, pengarahan aktor, dan elemen-elemen sinematik lainnya.

Contoh: Angga Dwimas Sasongko, sebagai sutradara *NKCTHI*, mengarahkan visual dan emosi cerita untuk menggambarkan dinamika keluarga dengan intensitas yang halus dan mendalam.

h) Sinematografi (Cinematography)

Sinematografi mencakup teknik pengambilan gambar, penggunaan kamera, pencahayaan, dan komposisi visual dalam film. Sinematografi berfungsi untuk mendukung cerita, suasana hati, dan karakter.

Contoh: Dalam *NKCTHI*, pencahayaan yang gelap sering digunakan untuk menggambarkan ketegangan emosional, sedangkan pencahayaan yang lebih terang digunakan untuk menggambarkan momen kebersamaan.

i) Musik dan Suara (Sound & Music)

Musik dan suara adalah elemen penting dalam film yang mendukung suasana hati dan emosi cerita. Musik bisa menjadi penggerak suasana, sementara suara membantu menciptakan realisme dan meningkatkan pengalaman menonton.

Contoh: Musik dalam *NKCTHI* memperkuat perasaan karakter dan suasana hati film, menciptakan kedalaman emosional yang resonan dengan penonton.

#### j) Editing

Editing adalah proses pengolahan gambar dan suara yang sudah direkam untuk membentuk struktur cerita yang kohesif. Teknik editing mencakup pemotongan, penggabungan, transisi, dan efek visual yang digunakan untuk memperkuat cerita.

Contoh: Teknik montase dalam *NKCTHI* dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan waktu atau untuk membangun ketegangan dalam adegan keluarga yang kompleks.

#### k) Gaya Visual (Visual Style)

Gaya visual mencakup elemen-elemen seperti warna, komposisi shot, dan desain produksi. Gaya visual memberikan identitas unik pada film dan memperkuat tema serta suasana hati yang ingin disampaikan.

Contoh: *NKCTHI* menggunakan warna-warna tertentu untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan emosi karakter dan cerita, seperti warna-warna hangat untuk kebersamaan keluarga dan warna gelap untuk konflik.

#### l) Costume dan Tata Rias (Costume and Makeup)

Kostum dan tata rias mendukung karakterisasi dengan menunjukkan status sosial, latar belakang budaya, dan perkembangan karakter melalui pakaian dan penampilan.

Contoh: Dalam *NKCTHI*, kostum yang dikenakan oleh karakter menggambarkan status mereka dalam keluarga dan hubungan mereka dengan satu sama lain.

#### m) Aktor dan Akting

Aktor memainkan peran penting dalam menyampaikan karakter dan emosi film. Akting yang baik memungkinkan penonton untuk terhubung dengan karakter dan mengalami cerita secara emosional.

Contoh: Dalam *NKCTHI*, akting para pemain utama seperti Rio Dewanto (Awan) dan Sheila Dara Aisha (Aurora) memberikan kedalaman emosional yang kuat pada cerita dan konflik pribadi mereka.

### 3. Jenis-Jenis Film

Dalam jenis film, kita dapat mengetahui bahwa jenis film adalah sebuah cerita yang beragam, mengandung pesan dan memiliki alur cerita yang berbeda-beda. Sehubungan dalam ukuran, film dibedakan pula menurut sifatnya yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

#### a) Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang terkenal. Film jenis cerita juga menyajikan kepada publik sebuah cerita, sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Cerita dalam film ini diambil dari kisah-kisah sejarah, cerita nyata dari kehidupan sehari-hari, atau khayalan yang diolah untuk menjadi film.

#### b) Film Horor (Horror Movies)

Film horor bertujuan untuk menakut-nakuti penonton dengan menciptakan atmosfer yang menegangkan dan penuh ketakutan. Biasanya mengandung elemen supernatural, makhluk menakutkan, atau peristiwa misterius.

#### c) Film Dokumentar (Documentary Film)

Film dokumenter (documentary film) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan” (creative treatment of actuality). Dalam film

dokumentar juga menampilkan fakta dan peristiwa yang memiliki daya tarik untuk dijual kepada publik, titik berat dalam film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang pernah terjadi

#### d) Film Kartun (Cartoon)

Film kartun adalah seni lukis yang menggambarkan tokoh-tokoh kartun baru, yang diputar dalam proyektor film dan bisa menimbulkan hal yang menarik dan lucu. Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak. Selain membuat tertawa dalam film kartun ini juga memiliki nilai pendidikan.

#### 4. Peran Film Dalam Membentuk Moral

Media Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Menurut Trianton berpendapat bahwa film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya (Trianton, 2013; Yahya, 2024). Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sementara itu, Rochmawati menyatakan bahwa film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal (Rochmawati, 2016).

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan

pertambahan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Arifin A, 2016).

Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik. Film yang banyak mengandung pesan-pesan moral akan membentuk kepribadian anak, dan menuntun untuk berkarakter baik. Pendidikan dalam sastra mengandung amanat tentang moral, pembentukan kepribadian karakter, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi penikmat film (Azzet, 2016).

### C. Pendekatan Moral

#### 1. Pengertian Pendekatan Moral

Pendekatan moral adalah pendekatan dalam kajian sastra atau film yang menitikberatkan pada nilai-nilai etika dan ajaran moral yang disampaikan melalui karya tersebut. Pendekatan ini memandang karya sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran hidup, nilai sosial, dan panduan perilaku manusia. Menurut Burhan Nurgiyantoro (dalam Rozi, 2022), pendekatan moral bertujuan untuk menelaah isi pesan moral dari tokoh, peristiwa, dan konflik yang terjadi dalam cerita. Nilai-nilai tersebut bisa eksplisit (jelas terlihat) maupun implisit (tersirat dalam tindakan dan perkembangan tokoh)..

#### 2. Tujuan Pendekatan Moral

- a) Mengungkap pesan moral yang disampaikan melalui cerita dan karakter
- b) Menilai bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, cinta, keadilan, dan empati ditampilkan
- c) Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan sosial

3. Unsur Moral
  - a. Perilaku Tokoh
  - b. Konflik Moral
  - c. Perubahan Karakter
4. Kesimpulan Pendekatan Moral

Pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam analisis film yang bertema keluarga, nilai kehidupan, dan pembentukan karakter seperti *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Dengan pendekatan moral, peneliti dapat menemukan makna mendalam dan relevan dari sebuah karya terhadap realitas sosial.

#### 5. Langkah-Langkah Pendekatan Moral

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan pendekatan moral saat menganalisis suatu cerita, film, atau situasi:

##### a. Memahami Alur Cerita atau Kejadian

Pahami dulu secara menyeluruh cerita, karakter, konflik, dan penyelesaian yang terjadi. Ini penting agar kamu bisa tahu konteks dari setiap tindakan tokoh.

Contoh: Dalam film NKCTHI, perhatikan bagaimana hubungan antar anggota keluarga berkembang dan konflik apa yang muncul.

##### b. Mengidentifikasi Tindakan atau Keputusan Moral

Tentukan bagian mana dalam cerita yang mengandung keputusan atau dilema moral (benar vs salah, jujur vs menyembunyikan, dsb).

Contoh: Ayah memilih menyembunyikan masa lalu dari anak-anaknya—apakah itu tindakan yang benar?

c. Menentukan Nilai Moral yang Terlibat

Cari tahu nilai apa yang dipertaruhkan—seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, atau keadilan.

Contoh: Konflik dalam NKCTHI banyak berkaitan dengan kejujuran, beban peran dalam keluarga, dan kasih sayang.

d. Menyimpulkan Pesan Moral

Sampaikan kesimpulan berupa pesan atau pelajaran moral yang bisa diambil dari cerita atau tindakan tokoh.

Contoh: Menyembunyikan kebenaran demi menjaga citra keluarga justru bisa melukai anggota keluarga secara emosional.